

IMPLEMENTASI KEGIATAN RETENSI DAN PEMUSNAHAN REKAM MEDIS PASIEN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA LAMPUNG TAHUN 2024

Etanaulia Marsim^{1*}, Sandra Lusi Novita Batubara², Susilo Setiawan³, Putri Anastasya Timor⁴, Yhuni Irawan⁵

^{1,2,3,4}Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

etanaulia@gmail.com¹, sandralnovita89@gmail.com², susilosetiawan2111@gmail.com³
cahayatuba21@gmail.com⁴, muhamadkhoirot@gmail.com⁵

Received: 25-03-2024

Revised: 26-03-2024

Approved: 15-04-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk melaksanakan pengelolaan arsip rekam medis yang tertib sesuai dengan peraturan tentang kurun waktu penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Fokus utama adalah membantu petugas rekam medis dalam melakukan kegiatan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan bantuan kepada petugas rekam medis RS Bhayangkara Polda Lampung dalam melaksanakan proses retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengikutsertakan petugas rekam medis untuk memastikan penerapan pedoman dan ketentuan yang berlaku. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan petugas rekam medis dalam mengelola arsip rekam medis sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dilakukan secara tertib dan teratur, membantu dalam penyusunan berkas rekam medis pasien yang teratur. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan arsip rekam medis yang tertib sesuai dengan peraturan tentang kurun waktu penyimpanan berkas rekam medis di RS Bhayangkara Polda Lampung dapat membantu dalam penyusunan berkas rekam medis pasien yang teratur dan mengurangi kemungkinan terjadinya tumpukan arsip yang mengganggu kelancaran proses kerja. Oleh karena itu, pentingnya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis sesuai dengan peraturan yang berlaku perlu terus ditekankan dan dilaksanakan secara konsisten.

Kata Kunci : Retensi, Pemusnahan, Rekam Medis, Rumah Sakit Bhayangkara, Implementasi

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan istitusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes No. 30 Tahun 2019). Rumah sakit dalam menyelenggarakan layanan kesehatan harus membuat rekam medis. Rekam medis merupakan pendukung pelayanan kesehatan. Menurut peraturan menteri kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan data pasien yang berisikan tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan pasien, riwayat pengobatan yang diberikan, serta Tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien.

Salah satu bentuk penyelenggaraan rekam medis yang baik yaitu proses penyimpanan rekam medis yang aman untuk melindungi rekam medis tersebut, salah satu penyelenggaraan sistem penyimpanan di fasilitas kesehatan yaitu dengan sistem penomoran dan penjajaran rekam medis yang mudah dicari dan aman pada proses penyimpanan, sehingga rekam medis tidak hilang atau salah letak (Seha et al., 2023). Pengelolaan arsip rekam medis pada

pelaksanaan kegiatan administrasi rumah sakit harus merujuk pada pedoman dan ketentuan yang berlaku, dimulai dari tahap penciptaan hingga pemusnahan. Begitu pula dengan penyimpanan arsip yang dilakukan dalam rangka tertib administrasi harus diimbangi dengan proses penyusutan agar tidak mengakibatkan menumpuknya arsip yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran proses kerja (Ikawati et al., 2021). PERMENKES RI No. 269 Tahun 2008 menjelaskan bahwa penyimpanan berkas rekam medis pasien paling lama sekurang-kurangnya 5 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Setelah batas 5 tahun sebagaimana dimaksud maka rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik.

Kurun waktu penyimpanan file rekam medis terbagi menjadi dua jenis yaitu rekam medis aktif dan rekam medis inaktif. Rekam medis aktif adalah rekam medis yang masih digunakan bagi pasien saat berkunjung berobat ke rumah sakit, sedangkan rekam medis inaktif yakni rekam medis yang sudah mencapai kurun waktu 5 tahun tidak pernah digunakan lagi akibat pasien tidak pernah berkunjung ke rumah sakit kembali. Cara menetapkan dokumen rekam medis dalam keadaan inaktif yaitu dihitung minimal 5 tahun dari sejak tanggal terakhir berobat lalu disimpan sekurang-kurangnya 2 tahun di space tersendiri, kemudian ditetapkan bahwa dokumen tersebut disimpan atau dimusnahkan dengan tujuan mengurangi beban penyimpanan pada rak filing (Putri et al., 2023).

Retensi adalah pengurangan atau penyusutan jumlah formulir yang terdapat di dalam dokumen rekam medis pasien dengan cara memilah mana yang memiliki nilai guna dari tiap-tiap formulir, tujuannya untuk mengurangi beban penyimpanan rekam medis di rak penyimpanan, agar dokumen rekam medis yang setiap tahunnya bertambah tidak membuat ruang penyimpanan penuh (Kandou et al., 2021). Selain itu retensi dapat diartikan juga sebagai pengurangan jumlah formulir yang terdapat di dalam berkas RM dengan cara memilah nilai guna dari tiap-tiap formulir. Pada saat retensi ada berkas yang harus dilakukan scan terlebih dahulu seperti, Menurut retensi yaitu periode waktu yang harus dilalui sebelum suatu rekaman dapat dihapus atau dihilangkan (Putri et al., 2023).

Penyusutan rekam medis merupakan suatu kegiatan pengurangan arsip dari rak penyimpanan dengan cara memindahkan rekam dengan cara memilah pada rak penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan terakhir (Shofiarini et al., 2023), 2023). Penyusutan dilakukan untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis diruang penyimpanan agar rekam medis selalu tertata rapi dan rekam medis mudah ditemukan oleh petugas (Gunawan et al., 2021). Penghancuran berkas tersebut dilakukan dengan cara membakar, mencacah atau mendaur ulang agar rekam medis tersebut tidak dapat dikenali lagi baik dari segi isi maupun bentuknya (Shofiarini et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat terkait implementasi kegiatan retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RS Bhayangkara Polda Lampung.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan cara terjun langsung kelapangan, kegiatan diawali dengan mengurus perizinan pada pihak RS Bhayangkara Polda Lampung, kemudian memahami SOP yang sudah ditetapkan dan diberlakukan di wilayah kerja RS Bhayangkara Polda Lampung, dilanjutkan dengan memilah berkas yang sudah masuk jangka waktu untuk dilakukan retensi hingga pemusnahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di RS Bhayangkara Polda Lampung pada tanggal 20 Januari 2024. Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan

judul “Implementasi Kegiatan Retensi Dan Pemusnahan Rekam Medis Pasien di RS Bhayangkara Polda Lampung” dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis di RS Bhayangkara Polda Lampung

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang bertugas melakukan retensi terdapat beberapa petugas yakni petugas dengan latar belakang Pendidikan dengan lulusan D3 rekam medis 1 orang, lulusan S1 namun bukan lulusan rekam medis 3 orang dan, dibantu oleh mahasiswa sebanyak 6 orang. Pada kegiatan ini terdapat 1 orang yang bertanggung jawab atas *scan* berkas rekam medis yang telah bernilai guna. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung, retensi dan pemusnahan berkas rekam medis belum dilakukan dengan SIMRS (Sistem Informasi Rumah Sakit). Proses retensi masih dilakukan secara manual yakni dengan cara membuka dan memilah isi berkas rekam medis satu per satu dan dilihat dari kunjungan yang lebih dari 5 tahun dan lembar rekam medis yang dipilih.



Gambar 2. Retensi Berkas Rekam Medis

Pada bagian retensi ini tidak terdapat penyimpanan khusus atau rak khusus berkas rekam medis inaktif. Jadi, setelah melakukan retensi petugas meletakkan kembali berkas rekam medis inaktif atau aktif dan berkas rekam medis kematian yang bernilai guna di pojok rak berkas rekam medis aktif sebelum dilakukan proses *scan*. Karena adanya keterbatasan dalam penyimpanan berkas rekam medis inaktif dan berkas rekam medis aktif yang telah diretensi maka petugas menyimpan berkas tersebut dalam satu ruangan dengan memberikan pemisah atau tanda pada berkas rekam medis inaktif dan berkas rekam medis aktif agar dapat mempermudah dalam hal pencarian berkas rekam medis inaktif sewaktu-waktu jika diperlukan. Setelah proses pemilahan berkas tersebut untuk berkas rekam medis sisa dan

berkas rekam medis yang rusak dan tidak dapat terbaca oleh petugas maka disiapkan untuk dilakukan proses pemusnahan. Proses pelaksanaan kegiatan pemusnahan berkas rekam medis akan dilakukan oleh petugas dan tenaga lain dengan SPO yang telah ditetapkan dan diberlakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.



Gambar 3. Pemusnahan Berkas Rekam Medis

KESIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di RS Bhayangkara Polda Lampung peneliti merumuskan beberapa simpulan terkait kegiatan retensi dan pemusnahan yang dapat membantu tersusunnya berkas rekam medis secara teratur dan berkas rekam medis yang telah diretensi serta dimusnahkan tidak lupa juga untuk dilakukan pendataan agar petugas RS tidak kehilangan jejak atas berkas rekam medis tersebut. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu dengan melakukan retensi serta pemusnahan kembali dengan kurun waktu yang telah dijelaskan dalam Permenkes No 269 Tahun 2008.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, N. I., Meita Nurseha, & Meira Hidayati. (2021). Analisis Retensi Rekam Medis Rawat Jalan Aktif ke Inaktif di UPT Puskesmas Sukarasa. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(2), 131–138. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i2.569>
- Ikawati, F. R., Ularan, R. A. R., Ansyori, A., & Dewi, R. (2021). *Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis*. 2(1).
- Kandou, E. A., Faturahman, F., & Gunawan, E. (2021). Tinjauan Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Aktif ke Inaktif di RSAU Dr.M. Salamun. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1489–1496. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.245>
- Putri, R. S. E., Putri, W., & WUlandari, S. (2023). Sosialisasi pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis di rs awal bros batam. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (Prima)*, 2(2), 180–186.
- Seha, H. N., Yulida, R., Agung, I. G., & Putra, N. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI) P - ISSN 2808-7828 Sosialisasi Prosedur Pemusnahan Rekam Medis Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kulon Progo Socialization Of Medical Record Destruction Procedure At Public Health Center Wo. 1*, 35–40.
- Shofiarini, H., Irmaningsih, M., Solekhah, D. M. S., 'Ain, A. D. N., Maheswari, E., Salim, M. F., Nugroho, E., & Setyadi, B. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Rekam Medis di RSUD Muntilan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(1), 102–111. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1136>